

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan bimbingan dan pengajaran yang difokuskan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.² Jadi, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran sebagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran, yang bertujuan agar dapat memperoleh sebuah pengetahuan dan kemampuan dalam berpikir secara kritis.

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Belajar memiliki pengertian proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Tujuan dari belajar itu adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme pribadi. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh.³ Sedangkan mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang (*stimulus*), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Mengajar mempunyai tujuan agar siswa dapat memperoleh sebuah pengetahuan, kemudian dapat

² Abd Rahman, dkk. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, Juni 2022, hlm. 1–8.

³ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), hlm. 7.

mengembangkan pengetahuan tersebut.⁴ Jadi, belajar mengajar merupakan sebuah proses penyampaian ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik yang bertujuan agar dapat membangun dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik.

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Mutu pendidikan juga tidak hanya di tentukan oleh guru, melainkan oleh peserta didik, sarana dan faktor-faktor instrumental. Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, sebuah aktivitas peserta didik juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Tingkat pemahaman peserta didik akan bertambah dan berkembang jika belajar melalui sebuah pengalaman serta lingkungan yang ada di sekitarnya, karena dengan itu, ia akan berinteraksi dengan sesama.⁵ Jadi, pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan guru di dalam kelas merupakan sebuah faktor penting dalam proses pembelajaran berlangsung.

Belajar mengajar berkaitan dengan motivasi belajar pada peserta didik. Apabila proses belajar mengajar baik maka akan tumbuh pula rasa motivasi peserta didik dengan materi yang sedang di pelajari. Motivasi peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, baik perilaku, pemahaman pengetahuan maupun keterampilan berpikir. Keberhasilan pembelajaran juga tidak terlepas dari kemampuan pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang berorientasi, agar pembelajaran tidak berpusat kepada pendidik melainkan berpusat kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat bertujuan agar membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih

⁴ Mhd. Syahdan Lubis, "Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan." *Jurnal Literasiologi*, Vol. 5 No. 2, Juni 2021, hlm. 95-98.

⁵ Juairiah Umar, "Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2, Juni 2020, hlm. 25.

optimal dalam proses pembelajaran.⁶ Oleh sebab itu, setiap sekolah harus menunjang kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas agar dapat mencapai tujuan yang optimal. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran proyek juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, serta materi pelajaran dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Motivasi berasal dari dalam maupun luar individu itu sendiri. Motivasi dari dalam individu terjadi karena adanya kemauan dan keinginan. Sedangkan motivasi dari luar individu itu sendiri berasal dari dorongan, pujian dan penghargaan dari orang lain. Oleh karena itu, seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu, fasilitas belajar dan lingkungan belajar juga akan mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran di kelas.

Motivasi memiliki tujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar tercapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif, Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan metode, model dan pendekatan yang

⁶ Faridatus Sholeha, dkk. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, Vol. 5, No. 2, November 2022, hlm. 138.

tepat.⁷ Dalam memilih model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Jika model pembelajaran tidak sesuai dengan materi, maka proses pembelajaran kurang sinkron. Karena dengan adanya proses pembelajaran yang menarik, maka akan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.⁸ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau tempat yang dapat digunakan untuk merancang pola pembelajaran tatap muka di kelas dan menentukan bahan dan perlengkapan pembelajaran, seperti buku, media pembelajaran dan kurikulum. Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran di kelas akan memudahkan pendidik untuk menarik siswa agar termotivasi dalam pembelajaran.

Masalah yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Pada saat ini banyak sekali model pembelajaran, akan tetapi pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan dan lainnya. Dengan adanya proses yang tidak melibatkan sebuah model pembelajaran mengakibatkan peserta didik yang cenderung diam dan hanya memperhatikan saja tanpa adanya rasa ingin bertanya kepada guru. Tetapi, jika guru menunjuk untuk bertanya maka mereka dengan

⁷ Halimah Zainal, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 97.

spontan bertanya. Hal ini menjadikan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik yang menyebabkan sebuah proses pembelajaran kurang optimal. Serta penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat juga akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang adanya semangat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* (Penemuan), merupakan proses kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi secara langsung, tetapi peserta didik dituntut mengorganisasikan informasi tersebut secara mandiri. Selain itu, proses belajar melalui penemuan peserta didik juga akan belajar untuk memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berpikir, karena mereka akan menganalisis sendiri.⁹ Jadi, Model *Discovery Learning* ini menekankan peserta didik pada pentingnya pemahaman ide-ide penting melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini juga sangat cocok di terapkan, karena prosedurnya mengarah pada peserta didik untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan guru, tetapi keseluruhannya ditemukan secara mandiri.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuannya yang memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun orang sekitar. Namun harus tetap terkait dengan apa yang ada di dalam materi yang sedang di pelajari.¹⁰ Jadi, model pembelajaran *Project Based Learning* ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan

⁹ Nurul Qomarya, dkk. *Model Pembelajaran*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 231-232.

¹⁰ Alghaniy Nurhadiyati, dkk. "Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 5, 2020, hlm. 328.

aktivitas belajarnya dalam memecahkan masalah melalui melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan akan menghasilkan produk yang dapat di presentasikan kepada lainnya. Model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* juga di anggap sebagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif di kelas. Dalam kegiatan ini, peserta didik juga memikirkan jawaban secara individu sebelum membahas ide-ide mereka dengan teman atau kelompok.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung diperoleh suatu gambaran permasalahan pembelajaran, yaitu kurangnya motivasi, kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru, pemahaman dan cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik sehingga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat judul skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Model *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berikut ini identifikasi permasalahan dari latar belakang masalah diatas:

- a. Kurangnya interaksi peserta didik dengan pendidik
- b. Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik ketika belajar.
- c. Penggunaan model konvensional yang digunakan oleh pendidik membuat pembelajaran di kelas menjadi monoton.
- d. Peserta didik kurang aktif di kelas, hanya menunggu instruksi dari pendidik tanpa inisiatif untuk bertanya.
- e. Kurangnya pemahaman, perhatian dan kreatifitas guru dalam menggunakan

model dan media pembelajaran.

- f. Motivasi belajar yang kurang terlihat sehingga diperlukan model pembelajaran lain di kelas.
- g. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dan Model *Project Based Learning*.
- b. Tujuan dalam penelitian ini menekankan pada motivasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?
4. Apakah ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sebagai sumber pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan yang berkaitan tentang model pembelajaran *discovery learning* dan *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan memajukan kualitas pembelajaran, sehingga dapat

meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada materi pembelajaran IPAS, terutama terhadap motivasi belajar peserta didik. selain itu ilmiah ini dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran guru di kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik tidak jenuh dan monoton dalam kegiatan pembelajaran serta mengembangkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan model pembelajaran agar lebih baik lagi dan menjadi panduan dalam menyusun desain penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPAS.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap

motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

2. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

3. H_a : Ada Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul di atas, maka penulis akan menegaskan maksud dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menekankan pada pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus bergantung pada teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran.¹¹
- b. Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitik beratkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa proyek.

¹¹ Samuel Juliardi Sinaga, dkk. *Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discovery Learning Dan Direct Intruction*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022), hlm. 21.

Peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran sampai dengan diperoleh hasil berupa suatu produk.¹² Jadi, pada model ini peserta didik berperan aktif dalam menyelesaikan proyek tersebut yang berkaitan dengan masalah nyata.

c. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan perubahan energi dalam diri seseorang yang disadari atau tidak.

d. IPAS

IPAS merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sebuah fenomena alam dan kehidupan di sekitar kita, seperti materi energi, organisme hidup, dan interaksi antara mereka. Pada jenjang SD, IPA difokuskan pada pengenalan dasar konsep-konsep ilmu alam, dan diterapkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Model *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung” Peneliti disini melakukan penelitian yang akan menguji ada tidaknya pengaruh belajar mata pelajaran IPAS yang ditimbulkan pada motivasi belajar peserta didik setelah diberikan suatu perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* yang diterapkan pada peserta didik kelas IV SDIT Al-Asror

¹² Damayanti Nababan, dkk. “Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl),” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 706.

Kedungwaru Tulungagung.

Motivasi belajar ditunjukkan melalui skor jawaban pada angket. Semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Indikator motivasi belajar meliputi adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi menentukan ketekunan belajar. Metode yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar adalah dengan menggunakan kuisisioner atau angket.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan memahami setiap uraian-uraian pembahasan secara teratur dan sistematis. Bagian dalam penulisan skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat hal-hal bersifat formalitas yang berisi halaman judul, halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang apa yang melatarbelakangi penulisan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II Landasan Teori

Pada Bab II berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini berisi tentang data dalam penelitian yang terdiri dari deskripsi pra penelitian, deskripsi data penelitian, dan pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan

Pada Bab V ini berisi tentang pembahasan rumusan masalah I, rumusan masalah II, rumusan masalah III, dan Rumusan masalah IV.

f. BAB VI Penutup

Pada Bab VI ini berisi tentang kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal dan pengajuan saran atau rekomendasi peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.